

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pilihan Karir yang Dimediasi oleh Eksplorasi Karir dan Dukungan Sosial sebagai Pemoderasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banda Aceh

Radhista Wanda Putri¹, Fairuzzabadi², Megawati³, Syarifah Rahmawati⁴

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan radhistawandaputri@gmail.com

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan fairuzzabadi@usk.ac.id

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan mega_wati@usk.ac.id

⁴Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala dan syarifahrahmawati@usk.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap pilihan karir dengan melibatkan eksplorasi karir sebagai variabel mediasi dan dukungan sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan terhadap mahasiswa di Kota Banda Aceh dengan melibatkan 236 partisipan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS4. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa efikasi diri secara langsung berdampak positif pada pilihan karir. Selain itu, efikasi diri juga terbukti meningkatkan eksplorasi karir, yang pada gilirannya secara signifikan memengaruhi pilihan karir. Hasil analisis lebih lanjut membuktikan bahwa eksplorasi karir berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara efikasi diri dan pilihan karir. Di sisi lain, dukungan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap pilihan karir, namun berfungsi sebagai moderator yang justru melemahkan pengaruh eksplorasi karir terhadap pilihan karir. Dengan demikian, dukungan sosial dalam konteks ini memperlihatkan efek pelemahan.

Kata Kunci: Pilihan Karir, Efikasi Diri, Eksplorasi Karir, Dukungan Sosial, Mahasiswa Perguruan Tinggi

ABSTRACT

This study examines the effect of self-efficacy on career choice by involving career exploration as a mediating variable and social support as a moderating variable. The research was conducted on students in Banda Aceh City with 236 participants as the sample. The sampling technique used was non-probability sampling, and data were collected through questionnaires. Furthermore, the data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) approach with the help of SmartPLS4 software. The research findings revealed that self-efficacy had a direct positive impact on career choice. In addition, self-efficacy was also proven to increase career exploration, which in turn significantly influenced career choice. Further analysis proved that career exploration acts as a partial mediator in the relationship between self-efficacy and career choice. On the other hand, social support showed a significant direct influence on career choice but functioned as a moderator that weakened the influence of career exploration on career choice. Thus, social support in this context showed a weakening effect.

Keywords: Career Choice, Self-Efficacy, Career Exploration, Social Support, University Student

PENDAHULUAN

Karir berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang, baik melalui penghasilan maupun pemenuhan aspek mental seperti passion dan hobi. Oleh karena itu, memilih jalur karir yang tepat sangatlah krusial untuk mencapai dan mempertahankan kehidupan yang memuaskan (Chen, et al., 2021). Kelompok mahasiswa, yang pada dasarnya tengah memasuki fase transisi menuju dunia profesional dan memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia unggul, sering

kali belum menjadi objek perhatian utama dalam penelitian pilihan karir. Padahal, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemilihan karir di kalangan mahasiswa sangat krusial untuk mendukung pengembangan strategi intervensi yang efektif dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dan dinamika pasar kerja global.

Park et al. (2018) mengemukakan bahwa kelompok mahasiswa, yang pada dasarnya tengah memasuki fase transisi menuju dunia profesional dan memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia unggul, sering kali belum menjadi objek perhatian utama dalam penelitian pilihan karir. Padahal, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemilihan karir di kalangan mahasiswa sangat krusial untuk mendukung pengembangan strategi intervensi yang efektif dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dan dinamika pasar kerja global. Ketidaktepatan dalam memilih karir dapat berdampak pada rendahnya kinerja individu, bahkan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan orientasi dalam pengembangan profesional.

Kecenderungan semacam ini berpotensi menciptakan ketidakseimbangan dalam struktur pasar tenaga kerja. Secara lebih spesifik, perusahaan-perusahaan akan menghadapi tantangan dalam merekrut karyawan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan industri, sementara di sisi lain, terjadi surplus tenaga kerja yang kurang terampil (Turnovsky dan Wang, 2022). Proses penentuan karir pascakelulusan pada mahasiswa seringkali diwarnai oleh beragam tantangan. Salah satu kendala mendasar yang dihadapi adalah minimnya akses terhadap informasi dan wawasan yang memadai. Kondisi keterbatasan ini pada akhirnya berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk melakukan introspeksi dan perencanaan karir secara komprehensif, yang berujung pada kurangnya pemahaman mendalam mengenai potensi, minat, dan kompetensi diri mereka sendiri. Fenomena ini diperparah oleh kurang optimalnya pemberian bimbingan karir kepada mahasiswa dalam kurikulum pendidikan tinggi, sehingga banyak lulusan mengalami ketidakpastian dalam merancang rencana karir pasca-kelulusan mereka. Ketidakpastian ini tidak hanya merugikan individu dalam pencapaian karir pribadi, tetapi juga berdampak negatif terhadap efektivitas dan produktivitas dunia usaha serta perekonomian secara lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan karir. Literasi dalam hal ini akan membekali mereka dengan kapasitas untuk memproyeksikan trajectory masa depan mereka dengan lebih akurat. Pada akhirnya, kompetensi semacam ini akan memungkinkan para lulusan tidak hanya memenuhi kriteria kelulusan, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan memperoleh peluang pekerjaan yang selaras dengan kompetensi dan aspirasi mereka.

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola dengan optimal. Merujuk pada publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, fenomena Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan pendidikan tinggi di Provinsi Aceh terus menunjukkan tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada februari 2025, TPT untuk lulusan perguruan tinggi (Diploma IV hingga Strata 3) tercatat sebesar 7,05 persen (324 ribu jiwa), meningkat dari 6,26 persen (317 ribu jiwa) pada februari 2024 dan 5,68 persen (310 ribu jiwa) pada Februari 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa potensi besar lulusan perguruan tinggi, termasuk mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh belum terkelola secara optimal.

Tingginya angka pengangguran mencerminkan keterbatasan lapangan kerja yang sesuai dengan bidang studi serta ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Fenomena ini juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja

dengan kualifikasi lulusan, sehingga penting untuk memahami lebih jauh berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesiapan karir dan penyesuaian individu dalam dunia kerja, termasuk faktor psikologis dan sosial yang mungkin turut berperan.

Pemilihan karir akan menjadi tidak efektif apabila aktivitas yang berorientasi pada karir tidak dirancang dengan tepat. Sering kali, kegiatan-kegiatan ini lebih menekankan pada aspek pemilihan perguruan tinggi daripada memberikan panduan dalam menentukan jalur karir yang berkelanjutan dan sesuai dengan potensi individu (Harman et al., 2019). Pada mahasiswa di kota Banda Aceh, banyak diantara mereka belum memperoleh arahan karir yang terstruktur maupun pengalaman kerja praktis yang relevan, sehingga menimbulkan risiko ketidakpastian serta menurunkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan karir (Flouri et al., 2021). Selain itu, sebagian mahasiswa di Banda Aceh masih belum memiliki kesadaran penuh mengenai pilihan karir yang ingin mereka jalani di masa depan. Situasi ini merupakan konsekuensi dari adanya ketidaksesuaian antara factor-faktor subjektif, seperti minat, nilai, dan persepsi diri individu. Ketidakcocokan ini memperburuk ketidakpastian karir dan berpotensi menghambat proses transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara efektif.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, atau efikasi diri, berfungsi sebagai landasan mental yang kokoh. Landasan inilah yang memicu keberanian dalam menetapkan target-target profesional serta menginisiasi serangkaian tindakan yang terencana dan efektif untuk mewujudkannya. Namun, memiliki efikasi diri yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan dalam menentukan pilihan karir. Mahasiswa juga perlu aktif melakukan eksplorasi karir. Tingkat efikasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa memiliki korelasi positif dengan intensitas eksplorasi karir yang dilakukannya. Aktivitas eksplorasi yang lebih giat ini kemudian berfungsi sebagai sebuah mekanisme yang memudahkan proses penentuan pilihan karir, sehingga pilihan akhir yang diambil pun memiliki tingkat keselarasan yang lebih tinggi dengan minat pribadi, nilai-nilai yang dianut, serta potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Penyediaan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan ekplorasi karir selama masa studi mereka dipandang sebagai strategi efektif dalam membimbing orientasi karir secara lebih terarah. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar, yang keduanya esensial dalam membangun kesiapan karir. Lebih jauh, eksplorasi karir berkontribusi terhadap pengembangan karir, pengambilan keputusan karir, serta memperkuat komitmen terhadap pilihan yang telah dibuat, melalui penyediaan platform informasi yang mendukung proses perencanaan, prediksi jalur karir, serta manajemen risiko.

Selain itu, eksplorasi karir juga memperluas akses individu terhadap sumber daya social melalui kegiatan pencarian informasi yang aktif, sehingga memperkaya jaringan social yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan karir di masa mendatang. Dengan demikian, ekplorasi karir tidak hanya menjadi landasan bagi pemilihan karir yang lebih rasional, tetapi juga berfungsi sebagai premis utama dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan karir individu di kemudian hari.

Dukungan sosial diakui sebagai salah satu factor lingkungan yang memberikan pengaruh paling positif terhadap pembentukan pilihan karir individu (Chan, 2018). Secara khusus, dukungan sosial terbukti dapat membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pengambilan keputusan karir serta memperkuat komitmen mereka terhadap pilihan karir awal yang telah dibuat (Kautish et al., 2021). Tidak hanya memberikan dampak langsung, keberadaan dukungan sosial juga secara tidak langsung memoderasi berbagai variabel penentu

dalam perjalanan pengambilan keputusan karir seorang individu. Variabel-variabel kunci tersebut meliputi peningkatan efikasi diri dan dorongan untuk melakukan eksplorasi karir (Chan, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, timbul ketertarikan ilmiah untuk melakukan investigasi mendalam mengenai dinamika yang terbentuk antara efikasi diri, eksplorasi karir, dukungan sosial, dan bagaimana ketiganya berkonvergensi pada akhirnya membentuk pilihan karir di kalangan populasi mahasiswa di Kota Banda Aceh. 1) Keyakinan diri memengaruhi pilihan karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Banda Aceh. 2) Keyakinan diri memengaruhi eksplorasi karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Banda Aceh. 3) Eksplorasi karier mempengaruhi pilihan karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Banda Aceh. 4) Dukungan sosial mempengaruhi pilihan karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. 5) Eksplorasi karier berperan sebagai mediator dalam pengaruh kepercayaan diri terhadap pilihan karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. 6) Dukungan sosial berperan sebagai moderator dalam pengaruh eksplorasi karier terhadap pilihan karier di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

LANDASAN TEORI

A. Teori Social Cognitive Career

Social cognitive career theory (SCCT) merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa individu memiliki peran aktif dalam membentuk perjalanan karir mereka sendiri. Keyakinan seseorang terhadap dirinya, lingkungan sekitar, serta peluang karir yang tersedia memainkan peran penting dalam proses ini (Brown dan Associates, 2002). Teori SCCT memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk memahami hubungan antara efikasi diri dengan perkembangan karir serta kesejahteraan subjektif individu. Menurut teori ini, persepsi individu mengenai kompetensi dirinya sendiri merupakan fondasi krusial yang membentuk tindakan serta keputusan-keputusan terkait karir. Sebuah penelitian terkini mengonfirmasi bahwa subjek dengan keyakinan diri yang kuat dilaporkan lebih mungkin untuk merumuskan tujuan profesional yang lebih menantang dan mempertahankan komitmen serta usaha yang gigih ketika berhadapan dengan tantangan dalam lintasan karir mereka (Yiming et al., 2024).

Teori ini mengintegrasikan konsep-konsep seperti minat, kemampuan, nilai, dan faktor lingkungan. Proses pemilihan karir dalam kerangka SCCT dibangun melalui keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), ekspektasi hasil, serta minat yang menumbuhkan tujuan pendidikan dan pilihan pekerjaan tertentu. SCCT telah banyak digunakan dalam studi empiris sebagai landasan untuk memahami berbagai aspek perkembangan akademik dan karir.

B. Pilihan Karir

Menurut Nauta (2010) pilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan evaluasi atas pengalaman pribadi, karakter individu, serta persepsi terhadap kesesuaian antara diri sendiri dan dunia kerja. Selain itu, menurut Brown (2002), *career choice* atau pemilihan karir merupakan keputusan yang kompleks, yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya. Sementara itu, Holland (1997) menyatakan pilihan karir mencerminkan ekspresi kepribadian individu, dimana seseorang cenderung memilih pekerjaan dengan lingkungan kerja yang selaras dengan tipe kepribadiannya, sehingga tercipta rasa cocok dan nyaman dalam menjalani peran tersebut. Dalam proses ini, nilai pribadi, minat, dan kemampuan individu memainkan peran penting sebagai landasan dalam memilih jalur karir yang dirasa paling sesuai. Pilihan karir dapat diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu: 1) Kejelasan tujuan masa depan. 2) Kejelasan tujuan karir. 3) Realisme tujuan karir. 4) Keyakinan diri terhadap pencapaian tujuan. 5) Kejelasan langkah atau tahapan pencapaian tujuan. 6) Tindakan nyata menuju tujuan.

C. Efikasi Diri

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, atau efikasi diri, menjadi faktor internal yang signifikan dalam menentukan tingkat kepuasan dan produktivitas individu. Keyakinan ini mendorong motivasi intrinsik untuk menyelesaikan berbagai tugas, yang meliputi kepercayaan akan kompetensi secara umum maupun secara spesifik dalam pemanfaatan teknologi informasi. Keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri) merupakan faktor penentu bagi intensitas usaha dan daya tahan seseorang ketika berhadapan dengan tantangan serta pengalaman negatif (Tanjung, 2020). Konsep tersebut didefinisikan sebagai kepercayaan fundamental individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna merealisasikan target-target yang telah ditetapkan (Fuller et al., 2018). Definisi lain menyatakan efikasi diri sebagai persepsi individu atas kompetensinya dalam merancang, mengaplikasikan, serta menyelesaikan berbagai tugas secara efektif (Santrok, 2012). Secara operasional, konstruk ini diukur melalui lima dimensi kunci, meliputi: 1) *Self appraisal*. 2) *Gathering occupational information*. 3) *Good selection*. 4) *Making plans for the future*. 5) *Problem solving*.

D. Eksplorasi Karir

Eksplorasi karir merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan individu, seiring dengan perkembangan pengetahuan, pengalaman, dan perubahan tujuan hidup. Eksplorasi karir merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka memperluas wawasan dan pemahaman mereka terkait pengembangan, pemilihan, maupun penyesuaian terhadap jalur karir yang ingin ditempuh. Aktivitas eksplorasi karir memegang peran krusial dalam memfasilitasi individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan bakat internalnya, sekaligus mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap peluang eksternal dan kendala yang tersedia di lingkungan mereka (Jiang et al., 2019). Menurut Zikic dan Klehe (2006) eksplorasi karir merujuk pada proses pengumpulan informasi yang berkaitan erat dengan sasaran karir yang ingin dicapai oleh individu sebagai penjelajah karir. Melalui proses ini, individu memperoleh

kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pengembangan karirnya dengan mengakses berbagai informasi penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karir secara lebih matang. Sedangkan menurut Stump *et al.*, (1983) eksplorasi karir adalah aktivitas yang melibatkan pencarian informasi diri (*self-exploration*) dan informasi lingkungan (*environmental exploration*) untuk mendukung pengambilan keputusan karir. Eksplorasi karir dapat diukur dengan lima indikator yaitu: 1) Diskusi tentang tujuan karir. 2) Mencari informasi pekerjaan. 3) Mencari pekerjaan sesuai diri. 4) Mencari aspek pekerjaan tujuan. 5) Mempertimbangkan semua pekerjaan.

E. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi individu bahwa dirinya memiliki relasi interpersonal yang aman dan suportif, di mana ia merasa dicintai, dihargai, dan memperoleh bantuan baik secara emosional, informatif, maupun praktis ketika menghadapi tantangan. Dukungan ini diyakini berperan penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan fisik (Taylor, 2011). Sementara itu, Sarason *et al.*, (1983) dukungan sosial sebagai keberadaan seseorang yang dapat diandalkan, mereka yang memahami kondisi kita dan bersedia hadir dalam kehidupan kita dengan ketulusan, perhatian, dan kasih sayang. Keberadaan dukungan sosial tidak hanya terwujud dalam bentuk kehadiran fisik, melainkan juga mencakup aspek psikologis yang menciptakan perasaan aman serta keyakinan bahwa seseorang memiliki pendamping dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Sementara itu, Sarafino (2006) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk pertolongan atau kenyamanan yang ditawarkan oleh orang lain, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, yang pada akhirnya membuat individu merasa diterima, dihargai, dan terintegrasi dalam suatu sistem hubungan sosial. Secara operasional, konstruk dukungan sosial dapat diukur melalui empat indikator, antara lain: 1) dukungan emosional. 2) dukungan informasional. 3) dukungan praktis. 4) dukungan apresiatif.

F. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan temuan empiris sebelumnya, Wahyuningsih *et al.* (2022) mengonfirmasi adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap penetapan pilihan karir pada siswa SMK. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Setiobudi (2017) yang juga menyatakan pengaruh positif yang signifikan dari efikasi diri terhadap keputusan karir. Secara fungsional, keyakinan akan kemampuan diri ini memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi dan menyelesaikan beragam persoalan, sekaligus berperan sebagai pendorong dalam merealisasikan berbagai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibangun, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor krusial dalam pencapaian tujuan karir individu. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H1 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Pilihan Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

G. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Eksplorasi Karir

Berdasarkan temuan empiris sebelumnya, Tadele dan Terefe (2016) pada sebanyak 238 mahasiswa TVET menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap eksplorasi karir. Seseorang dapat meyakini pemilihan karir mereka dengan melalui eksplorasi karier yang sistematis dan menyeluruh sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan karir. Selain itu, Yiming *et al.* (2024) juga menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap eksplorasi karir. Hal serupa juga ditemukan oleh Falah dan Sarianti (2025) yang dilakukan terhadap mahasiswa generasi z ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap eksplorasi karir. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang kuat akan menunjukkan intensitas yang lebih tinggi dalam melakukan eksplorasi karir. Aktivitas eksplorasi yang lebih intensif ini pada gilirannya berpotensi memperluas peluang mereka untuk memperoleh posisi pekerjaan yang selaras dengan aspirasi dan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H2 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Eksplorasi Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

H. Pengaruh Eksplorasi Karir Terhadap Pilihan Karir

Eksplorasi karir berfungsi sebagai landasan penting bagi pengambilan keputusan karir yang matang. Semakin tinggi tingkat eksplorasi karir yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan individu membuat pilihan karir yang sesuai dengan aspirasi dan potensi dirinya. Eksplorasi karir juga membantu meminimalisir ketidakpastian serta mengurangi risiko salah dalam memilih jalur karir, karena individu telah melalui proses penelusuran dan pertimbangan secara sistematis sebelum membuat keputusan (Park *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Falah dan Sarianti (2025) terhadap populasi Generasi Z, aktivitas eksplorasi karir terbukti secara signifikan memperkuat ketepatan pemilihan jalur karir. Individu yang secara aktif melakukan penjelajahan karir menunjukkan tingkat keyakinan yang lebih tinggi dalam menentukan arah perkembangan profesional mereka. Temuan ini mengonfirmasi bahwa proses eksplorasi karir berfungsi sebagai mekanisme penting dalam memperluas wawasan mahasiswa mengenai ragam peluang karir, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas mereka dalam membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan tepat sasaran. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3 : Eksplorasi Karir berpengaruh terhadap Pilihan Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

I. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pilihan Karir

Pengaruh antara dukungan sosial dan pemilihan karir telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian yang menunjukkan peran pentingnya dalam proses pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial terbukti tidak hanya membantu individu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap pilihan karir awal yang telah ditetapkan (Kautish *et al.*, 2021). Selain itu, dukungan ini turut berkontribusi secara positif terhadap ketegasan dan keyakinan individu dalam menentukan arah karir (Gashi *et al.*, 2019). Bahkan, dampak dukungan social tidak terbatas pada pengaruh langsung saja, melainkan juga berperan dalam meningkatkan faktor-faktor psikologis lain yang mendukung proses pemilihan karir, seperti efikasi diri dan motivasi untuk eksplorasi karir (Chan, 2018). Dalam situasi yang menuntut, seperti pengambilan keputusan karir atau masa transisi dari pendidikan ke dunia kerja, kehadiran dukungan social terbukti mampu memperkuat ketahanan individu, membangun optimism, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H4 : Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Pilihan Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

J. Eksplorasi Karir Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan temuan mutakhir dari Falah dan Sarianti (2025), eksplorasi karir berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efikasi diri dan pilihan karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat efikasi diri pada mahasiswa cenderung mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses eksplorasi beragam opsi karir, yang pada akhirnya memfasilitasi penetapan pilihan karir yang lebih tepat dan sesuai dengan profil diri. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H5 : Eksplorasi Karir memediasi pengaruh antara Efikasi Diri dan Pilihan Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

K. Dukungan Sosial Memoderasi Pengaruh Eksplorasi Karir Terhadap Pilihan Karir

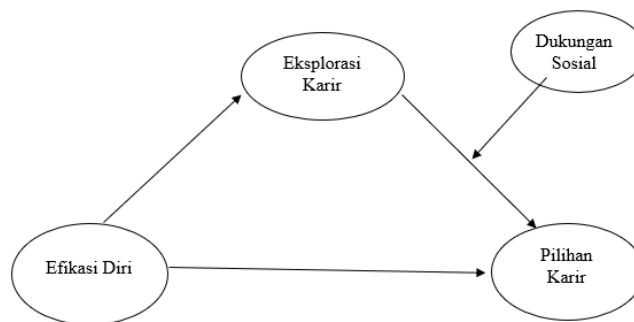
Temuan dari sejumlah studi membuktikan konsistensi hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat dukungan sosial yang diterima individu dengan efektivitas pengambilan keputusan karir, karena mampu mengurangi tekanan psikologis, meningkatkan efikasi diri, serta memperkuat keyakinan individu terhadap pilihan yang mereka buat. Individu yang memiliki jaringan dukungan social yang kuat cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan karir. Mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru, lebih mudah menerima dan memproses umpan balik, serta mampu mengidentifikasi minat dan potensi diri secara lebih akurat. Mekanisme tersebut pada akhirnya memfasilitasi perumusan keputusan karir yang lebih terfokus, di

mana pilihan yang diambil selaras dengan potensi diri dan cita-cita personal yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui proses penjajakan yang komprehensif.

Sebaliknya, keterbatasan dalam dukungan sosial dapat menjadi hambatan dalam proses transisi dari eksplorasi diri terhadap penetapan tujuan karir yang konkret. Minimnya dukungan berpotensi menimbulkan kebingungan, menurunkan kepercayaan diri, serta meningkatkan risiko individu membuat keputusan karir yang tidak optimal atau bahkan keliru. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial yang memadai merupakan salah satu determinan penting dalam keberhasilan proses pengambilan keputusan karir, khususnya dalam konteksnya pendidikan tinggi dan tradisi menuju dunia kerja. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H6 : Dukungan Sosial memoderasi pengaruh antara Eksplorasi Karir dan Pilihan Karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan landasan teoretis dan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan, disusunlah suatu kerangka konseptual yang memvisualisasikan jaringan hubungan kausal antar variabel dalam penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai model abstrak yang memberikan peta konseptual mengenai mekanisme pengaruh yang dikaji, sehingga memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap desain dan arah penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) populasi adalah sekumpulan individu, peristiwa atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran pengamatan peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi yang berada di kota Banda Aceh, yang dianggap relevan dengan topik dan tujuan penelitian.

Sampel didefinisikan sebagai sub-himpunan dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan dalam suatu studi. Berdasarkan pertimbangan keterbatasan dalam mengakses informasi lengkap tentang kerangka sampling populasi, penelitian ini mengaplikasikan teknik non-probability sampling melalui pendekatan convenience sampling. Dalam implementasinya, studi ini melibatkan sebanyak 400 responden mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di wilayah Kota Banda Aceh sebagai subjek analisis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data primer yang diperoleh melalui teknik survei. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui distribusi kuesioner digital yang disebarakan kepada responden dengan memanfaatkan platform Google Form. Survey ini terdiri dari lima bagian yaitu demografi, pilihan karir yang terdiri dari enam item pernyataan yang dikemukakan oleh Mu 1998 dalam Pham (2024), Efikasi diri terdiri dari delapan item pernyataan yang dikemukakan oleh Betz (1996), eksplorasi karir yang diukur dengan lima item pernyataan yang dikemukakan oleh Kracke (1997) dan dukungan sosial yang diukur dengan 15 item pernyataan yang dikemukakan oleh Nauta (2001).

C. Metode Analisis Data

Studi ini mengimplementasikan analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk mengolah data penelitian. Proses evaluasi model terdiri dari dua tahap utama, yaitu penilaian model luar (model pengukuran) dan model dalam (model struktural).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Kota Banda Aceh. Sebanyak 400 kuesioner disebarakan kepada mahasiswa, namun hanya sebanyak 236 yang dikembalikan. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan sebanyak 236 mahasiswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan asal universitas, program studi, jenis kelamin, status pernikahan, jenjang pendidikan dan tahun masuk kuliah. Berikut tabel karakteristik responden penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Berdasarkan Asal Universitas		
	<input type="checkbox"/> Universitas Syiah Kuala	122	51,7%
	<input type="checkbox"/> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	71	30,1%
	<input type="checkbox"/> Universitas Swasta	43	18,2%
	Total	236	100%
2.	Berdasarkan Asal Fakultas		
	<input type="checkbox"/> Fakultas Dakwah dan Komunikasi	7	3%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Ekonomi dan Bisnis	89	37,7%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Hukum	14	5,9%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	11	4,7%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Kedokteran	4	1,7%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	22	9,3%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Keperawatan	10	4,2%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Kesehatan Masyarakat	7	3%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	18	7,6%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Pertanian	17	7,2%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Psikologi	19	8,1%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan	4	1,7%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Teknik	11	4,7%
	<input type="checkbox"/> Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	3	1,3%
	Total	236	100%
3.	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	<input type="checkbox"/> Laki-laki	59	25%
	<input type="checkbox"/> Perempuan	177	75%

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
	Total	236	100%
4.	Berdasarkan Usia		
	<input type="checkbox"/> >24 Tahun	2	0,9%
	<input type="checkbox"/> 17-21 Tahun	21	9%
	<input type="checkbox"/> 22-24 Tahun	50	21,4%
	Total	236	100%
5.	Berdasarkan Status Pernikahan		
	<input type="checkbox"/> Belum Menikah	232	98,3%
	<input type="checkbox"/> Menikah	4	1,7%
	Total	236	100%
6.	Berdasarkan Jenjang Pendidikan		
	<input type="checkbox"/> D3	13	5,5%
	<input type="checkbox"/> D4	2	0,8%
	<input type="checkbox"/> S1	221	93,6%
	Total	236	100%
7.	Berdasarkan Pendapatan		
	<input type="checkbox"/> 2019	13	5,5%
	<input type="checkbox"/> 2020	31	13,1%
	<input type="checkbox"/> 2021	97	41,1%
	<input type="checkbox"/> 2022	74	31,4%
	<input type="checkbox"/> 2023	15	6,4%
	<input type="checkbox"/> 2024	6	2,5%
	Total	236	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

B. Uji Reliabilitas dan Validitas

Studi ini mengimplementasikan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen melalui evaluasi outer model. Seluruh konstruk dalam penelitian ini bersifat reflektif. Uraian detail mengenai prosedur pengujian validitas dan reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas dan Validitas

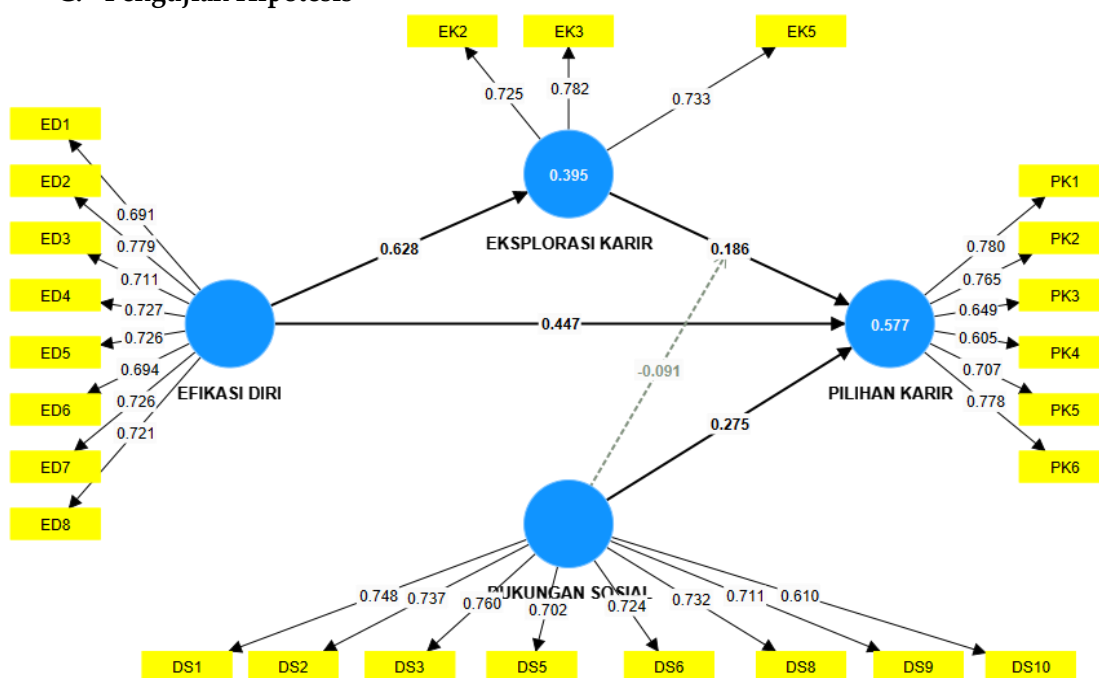
Variabel	Item	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Sosial	DS1	0.748	0,864	0,894	0,514
	DS10	0.610			
	DS2	0.737			
	DS3	0.760			
	DS5	0.702			
	DS6	0.724			
	DS8	0.732			
Efikasi Diri	ED1	0.691	0,869	0,897	0,522
	ED2	0.779			
	ED3	0.711			
	ED4	0.727			
	ED5	0.726			
	ED6	0.694			
	ED7	0.726			
Eksplorasi Karir	EK2	0.725	0,604	0,791	0,558
	EK3	0.782			

Variabel	Item	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pilihan Karir	EK5	0.733	0,809	0,863	0,514
	PK1	0.780			
	PK2	0.765			
	PK3	0.649			
	PK4	0.605			
	PK5	0.707			
	PK6	0.778			

Sumber: Data Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas ditemukan bahwa: 1) dukungan sosial dievaluasi menggunakan delapan item pengukuran yang terbukti memiliki tingkat keandalan yang baik, dengan *cronbach's alpha* 0,864 dan *composite reliability* 0,894 menunjukkan instrumen yang konsisten dan dapat diandalkan. 2) efikasi diri dievaluasi menggunakan delapan item pengukuran yang terbukti memiliki tingkat keandalan yang baik, dengan *cronbach's alpha* 0,869 dan *composite reliability* 0,897. menunjukkan keandalan yang memuaskan 3) eksplorasi karir dievaluasi menggunakan tiga item pengukuran yang terbukti memiliki tingkat keandalan yang baik, dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,604 dan *composite reliability* mencapai 0,791 menunjukkan instrumen yang konsisten dan dapat diandalkan. 4) pilihan karir dievaluasi menggunakan enam item pengukuran yang terbukti memiliki tingkat keandalan yang baik, dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,809 dan *composite reliability* mencapai 0,863 menunjukkan instrumen yang konsisten dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan dalam tabel, temuan penelitian mengungkapkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah mencapai nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi batas kriteria 0.50. Capaian ini mengonfirmasi terpenuhinya validitas konvergen yang memadai dalam pengukuran variabel penelitian.

C. Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Model Struktural
 Sumber: Data Output SmartPLS 4, 2025

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
DUKUNGAN SOSIAL -> PILIHAN KARIR	0.275	0.276	0.088	3,129	0.002
EFIKASI DIRI -> EKSPLORASI KARIR	0.628	0.631	0.057	11,108	0.000
EFIKASI DIRI -> PILIHAN KARIR	0.447	0.445	0.096	4,671	0.000
EKSPLORASI KARIR -> PILIHAN KARIR	0.186	0.187	0.068	2,734	0.006

Sumber: Data Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik yang tertuang dalam Tabel 3, temuan pengujian hipotesis mengenai pengaruh langsung dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: 1) efikasi diri terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa di Kota Banda Aceh. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (p-value) 0,000 yang berada di bawah tingkat alpha 0,05, nilai T statistik 4,671 yang melebihi nilai kritis 1,96, dan koefisien jalur sebesar 0,447. 2) efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap eksplorasi karir. Bukti empiris menunjukkan nilai p-value 0,000, T statistik 11,108, dan estimasi koefisien sebesar 0,628, yang seluruhnya memenuhi kriteria signifikansi statistik. 3) eksplorasi karir juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value 0,006, T statistik 2,734, dan koefisien jalur sebesar 0,186, yang seluruhnya memenuhi ambang batas signifikansi yang ditetapkan. 4) dukungan sosial secara statistik terbukti berpengaruh positif terhadap pilihan karir dengan nilai p-value 0,002, T statistik 2,734, dan besaran pengaruh sebesar 0,186.

Tidak terbatas pada analisis korelasi langsung, studi ini turut menginvestigasi efek tidak langsung dengan melakukan uji mediasi. Temuan statistik dari pengujian hipotesis mediasi tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pengaruh Tidak langsung (Mediasi)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EFIKASI DIRI -> EKSPLORASI KARIR -> PILIHAN KARIR	0.117	0.118	0.044	2,677	0.007

Sumber: Data Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan output statistik yang tertera dalam Tabel 4, hasil uji hipotesis untuk pengaruh tidak langsung pada studi ini menunjukkan bahwa eksplorasi karir memediasi secara parsial (*partial mediation*) pengaruh efikasi diri terhadap pilihan karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. Nilai p values sebesar $0,007 < 0,05$ dan T statistik sebesar $2,677 > 1,96$, berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan ketika variabel mediasi berupa eksplorasi karir dimasukkan.

Tidak hanya menguji pengaruh langsung dan mediasi saja, tetapi penelitian ini juga menguji pengaruh moderasi. Berikut tabel yang menyajikan hasil analisis statistik pengujian hipotesis moderasi dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Moderasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
DUKUNGAN SOSIAL x EKSPLORASI KARIR -> PILIHAN KARIR	-0.091	-0.092	0.058	1,570	0.116

Sumber: Data Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan output statistik moderasi, menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berperan signifikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara eksplorasi karir dan pilihan karir. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,116 yang melebihi tingkat alpha 0,05, serta nilai T-statistik 1,570 yang berada di bawah nilai kritis 1,96. Meskipun secara statistik tidak signifikan, koefisien jalur dengan nilai -0,091 mengindikasikan adanya tren negatif dalam hubungan moderasi tersebut. Implikasinya, dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial justru menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi pengaruh eksplorasi karir terhadap pilihan karir, meskipun efek pelemahan ini tidak mencapai tingkat signifikansi statistik.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan temuan analisis, efikasi diri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pilihan karir, dengan nilai p-value 0,000 dan koefisien jalur sebesar 0,447. Temuan ini mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat efikasi diri pada mahasiswa berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir yang lebih tegas dan selaras dengan kompetensi personal. Hasil ini memperkuat peran krusial keyakinan diri terhadap kapasitas individu dalam menentukan trajectory perkembangan karir. Konsistensi temuan ini sejalan dengan penelitian Setiobudi (2017) dan Wahyuningsih et al. (2022) yang sama-sama mengonfirmasi signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap penetapan pilihan karir. Mekanisme yang mendasari hubungan ini adalah kemampuan efikasi diri dalam memampukan mahasiswa menghadapi kompleksitas permasalahan serta memfasilitasi pencapaian tujuan karir. Keyakinan ini pada akhirnya membentuk ketegasan dalam menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan aspirasi masa depan.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Eksplorasi Karir

Analisis statistik mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap eksplorasi karir, dengan nilai p-value 0,000 dan koefisien jalur sebesar 0,628. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya secara langsung berasosiasi dengan intensitas eksplorasi karir yang dilakukan. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menunjukkan karakteristik yang lebih proaktif dalam menjajaki berbagai opsi karir, termasuk keberanian dalam mencoba pengalaman baru, menggali informasi secara mendalam, serta mengevaluasi berbagai alternatif pekerjaan yang tersedia.

Temuan dalam studi ini sejalan dengan hasil penelitian Tadele dan Terefe (2016), Yiming et al. (2024), serta Falah dan Sarianti (2025) yang membuktikan adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap eksplorasi karir. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya menunjukkan kecenderungan untuk lebih proaktif dalam mengeksplorasi berbagai peluang karir, sehingga berpotensi memperluas kesempatan pengembangan profesional mereka.

Pengaruh Eksplorasi Karir Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa eksplorasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir, dengan nilai p-value sebesar 0,006 dan original sample sebesar 0,186. Artinya, semakin tinggi aktivitas eksplorasi karir yang dilakukan oleh mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan potensi diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses eksplorasi, seperti mencari informasi pekerjaan, mengenali minat pribadi, dan mempertimbangkan berbagai pilihan, sangat berperan dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan karir secara lebih matang dan terarah.

Berdasarkan temuan penelitian, teramati hubungan yang positif antara aktivitas eksplorasi karir dengan kesiapan mahasiswa dalam menetapkan pilihan karir yang tepat. Mahasiswa yang secara aktif melakukan penjelajahan terhadap berbagai alternatif karir menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan karir mereka. Hasil penelitian ini memperoleh konfirmasi dari studi Falah dan Sarianti (2025) yang menyimpulkan bahwa eksplorasi karir memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pilihan karir.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan hasil analisis data, dukungan sosial terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir, dengan nilai signifikansi 0,002 dan koefisien jalur sebesar 0,275. Temuan ini mengungkapkan bahwa keberadaan dukungan dari lingkungan sosial berperan penting dalam membangun keyakinan mahasiswa ketika mengambil keputusan karir. Terdapat hubungan proporsional dimana semakin intens dukungan sosial yang diperoleh, semakin kuat pula determinasi mahasiswa dalam menetapkan pilihan karir yang tepat. Konfirmasi atas temuan ini dapat dilacak dalam penelitian Gashi et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi positif secara signifikan terhadap proses penetapan pilihan karir.

Eksplorasi Karir Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir

Analisis data mengkonfirmasi pengaruh positif yang signifikan dari efikasi diri terhadap pilihan karir dengan nilai koefisien jalur 0,447, dan $p < 0.001$. Lebih lanjut, hasil uji mediasi mengungkapkan peran signifikan eksplorasi karir dalam memediasi hubungan tersebut dengan nilai koefisien tidak langsung 0,117, dan $p = 0.007$. Dengan signifikansi pada kedua pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir berperan sebagai mediator parsial. Temuan ini selaras dengan kriteria mediasi parsial menurut Baron dan Kenny (1986) dan memperkuat konsistensi dengan penelitian Falah dan Sarianti (2025) mengenai peran mediasi eksplorasi karir dalam hubungan antara efikasi diri dan pilihan karir.

Dukungan Sosial Memoderasi Pengaruh Eksplorasi Karir Terhadap Pilihan Karir

Berdasarkan hasil analisis dukungan sosial memperlemah pengaruh eksplorasi karir terhadap pilihan karir, yang ditunjukkan oleh nilai p-values sebesar 0,116, T-statistic sebesar 1,570, dan original sample sebesar -0,091. Nilai koefisien yang negatif, meskipun kecil, mengindikasikan adanya efek moderasi yang berlawanan arah, di mana meningkatnya dukungan sosial justru menurunkan kekuatan pengaruh eksplorasi karir terhadap keputusan pilihan karir yang diambil mahasiswa.

Temuan ini memperoleh konfirmasi dari hasil studi Pham *et al.* (2024) yang mengungkapkan bukti empiris bahwa dukungan sosial memiliki efek negatif sebagai pemoderasi pengaruh efikasi

diri terhadap pilihan karir. Dalam konteks ini, ada kemungkinan bahwa individu yang menerima dukungan sosial berlebihan justru mengalami kebingungan atau tekanan sosial dalam mengambil keputusan karir, sehingga peran eksplorasi karir menjadi kurang dominan dalam memengaruhi keputusan tersebut. Maka dari itu, temuan ini menggarisbawahi bahwa dukungan sosial tidak selalu memiliki efek positif, tergantung pada konteks psikologis dan proses pengambilan keputusan masing-masing individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis yang telah diuraikan, studi ini menghasilkan beberapa simpulan yakni: 1) efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diamati bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kapasitas personal mereka memiliki korelasi positif dengan kemampuan dalam menetapkan pilihan karir yang relevan dengan kompetensi serta potensi yang mereka miliki. 2) efikasi diri juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap eksplorasi karir. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepercayaan diri mahasiswa terhadap kapasitas pribadi mereka mendorong intensitas yang lebih besar dalam menjajaki berbagai alternatif dan peluang karir yang tersedia. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih berani dalam mencoba hal baru, menggali informasi, dan mengevaluasi berbagai alternatif pekerjaan. 3). Eksplorasi karir menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir. Artinya, semakin tinggi aktivitas eksplorasi karir yang dilakukan oleh mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam menentukan pilihan karir yang sesuai. Proses eksplorasi membantu mahasiswa mengenali kecocokan antara minat, nilai, dan peluang karir, sehingga pengambilan keputusan lebih tepat sasaran. 4). Dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. Dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, maupun pihak kampus memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Ketika mahasiswa merasakan adanya dukungan yang kuat dan konsisten dari lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk dorongan emosional, informasi, maupun motivasi, maka mereka akan merasa lebih percaya diri, terdorong, dan yakin dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan tujuan hidup dan potensi diri mereka. Semakin besar tingkat dukungan yang diterima, maka semakin kuat pula dorongan internal mahasiswa untuk mengambil keputusan karir secara mantap dan terarah. 5). Eksplorasi karir memediasi secara parsial (*partial mediation*) pengaruh efikasi diri terhadap pilihan karir pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh. Efikasi diri tidak hanya berdampak langsung terhadap pilihan karir, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan aktivitas eksplorasi karir, yang pada akhirnya memperkuat pengambilan keputusan karir mahasiswa. 6). Dukungan sosial memiliki peran moderasi yang melemahkan dalam hubungan antara eksplorasi karir dan pilihan karir. Hal ini tercermin dari nilai koefisien moderasi yang bernilai negatif. Ketika mahasiswa menerima

dukungan sosial yang lebih tinggi dari lingkungan sekitar, pengaruh eksplorasi karir terhdap pengambilan keputusan karir justru menjadi kurang kuat. Dengan kata lain, dalam kondisi dukungan sosial yang tinggi, mahasiswa mungkin lebih bergantung pada masukan atau harapan dari lingkungan sosialnya dalam menentukan pilihan karir, sehingga peran eksplorasi karir pribadi menjadi sedikit berkurang dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

SARAN

Berdasarkan keseluruhan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut: 1). Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan program yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa, seperti pelatihan *soft skills* (misalnya kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan bekerja bersama tim, dan kemampuan bernegosiasi), seminar motivasi, dan pembinaan *personal development*. Program semacam ini penting agar mahasiswa memiliki keyakinan atas kemampuan mereka sendiri dalam mengambil keputusan karir yang tepat serta menghadapi dinamika dunia kerja secara adaptif. 2). Mahasiswa perlu difasilitasi melalui berbagai kegiatan eksplorasi karir yang tidak hanya beragam tetapi juga berkelanjutan. Program-program seperti *career day*, magang industri, bimbingan karir, pelatihan pengembangan profesional, serta penyediaan akses yang luas terhadap informasi dunia kerja dan perkembangan industri menjadi elemen penting dalam mendukung proses ini. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih konkret dan realistis tentang berbagai alternatif karir yang tersedia. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas tersebut, mahasiswa dapat mengeksplorasi minat dan potensi diri secara lebih mendalam, sehingga keputusan karir yang diambil menjadi lebih terarah dan didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap kebutuhan dinamika pasar kerja. 3). Dukungan sosial yang cenderung memperlemah pengaruh eksplorasi karir terhadap pilihan karir pada mahasiswa menunjukkan bahwa dukungan yang diterima mahasiswa masih belum optimal, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun pihak universitas. Oleh karena itu disarankan bahwa dukungan sosial perlu ditingkatkan, tidak hanya berupa perhatian emosional, tetapi juga pemberian motivasi, arahan, dan informasi karir yang relevan. Dukungan ini diharapkan dapat berperan sebagai penguat dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa sesuai potensi dan minatnya. 4). Efikasi diri dan eksplorasi karir terbukti saling terkait dalam memengaruhi pilihan karir mahasiswa. Mahasiswa disarankan dapat aktif mengembangkan kemampuan diri, mengenal dunia kerja, dan melatih kemampuan pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti magang, menyelesaikan proyek, mengikuti lomba, atau mengambil tanggungjawab dalam organisasi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membangun pengalaman yang memperkuat efikasi diri sekaligus memperluas wawasan karir mahasiswa. 5). Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa di Kota Banda Aceh, dan

belum melibatkan factor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi pilihan karir mahasiswa seperti minat karir, orientasi nilai, tekanan orangtua, atau kesiapan kerja, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel tambahan dan melibatkan responden dari berbagai wilayah atau latar belakang studi yang berbeda agar hasilnya lebih general dan komprehensif. 6). Studi longitudinal yang mengamati responden dalam kurun waktu tertentu untuk melihat perubahan atau perkembangan disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika jangka panjang antara efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, eksplorasi karir yang mencakup upaya aktif mencari dan mengevaluasi informasi tentang pilihan karir, serta dukungan sosial berupa bantuan emosional maupun instrumental dari lingkungan sekitar terhadap pilihan karir. Dengan melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap responden, peneliti dapat memahami bagaimana pilihan tersebut terealisasi dalam bentuk karir pasca kelulusan. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan karir yang dibangun selama masa studi benar-benar berkontribusi terhadap kesuksesan individu di dunia kerja yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Sosial Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Stastical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1173-1182.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a Short From of the Career Decision Making Self Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 47-57.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and development fourth edition*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Chan, C.-C. (2018). The relationship among social support, career self-efficacy, career exploration, and career choices of Taiwanese collage athletes. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 105-109.
- Chen, S., Xue, Y., Chen, H., Ling, H., Wu, J., & Gu, X. (2021). Making a Commitment to Your Future: Investigating the Effect of Career Exploration and career Decision-Making Self-Efficacy on the Relationship between Career Concern and career Commitment. *sustainability*, 22.
- Falah, N., & Sarianti, R. (2025). The Effect Of Career Self-Efficacy On Career Choice Through Career Exploration As A Mediation Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1599-1608.
- Flouri, E., Papachristou, E., & Joshi, H. (2021). Flocking together and thinking apart: Gendered friendships and decision-making in adolescence. *European Journal of Developmental Psychology*, 343-364.
- Fuller, B., Liu, Y., Bajaba, S., Marler, L. E., & Jon, P. (2018). Examining how the personali, self-efficacy, and anicipatory cognitions of potential entrepreneurs shape heir entrepreneurial intentions. *ersonality and Individual Differences*, 120-125.
- Gashi, I. J., Duraku, Z. H., & Kelmendi, K. (2019). Associations between social support, career self-efficacy, and career indecision among youth. *Current Psychology*, 4691-4697.
- Harman, K., Sim, M., LeBrun, J., Almost, J., Andrews, C., & Davies, H. (2019). Physiotherapy: an active, transformational, and authentic career choice. *An nternational Journal of Physical Theapy*, 594-607.
- Holland, J. (1997). Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments (3rd ed). Psychological Assessment Resources.
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior*.
- Kautish, P., Walia, S., & Kour, P. (2021). The moderating influenceof social support on career anxiety and career commitmen: an empirical investigatio from india. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 782-801.
- Kracke, B. (1997). Parental behaviors and adolescents' career exploration. *The Career Development Quarterly*, 341-350.

- Nauta, M. M., & Kokaly, M. L. (2001). Assessing Role Model Influence on Students' Academic and Vocational Decisions. *Journal of Career Assessment*, 1-19.
- Park, I., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H.-G. (2018). The Relationships of Self-Esteem, Future Time Perspective, Positive Affect, Social Support, and Career Decision; A Longitudinal Multilevel Study. *Front. Psychol*, 514.
- Pham, M., Lam, B. Q., & Bui, A. T. (2024). Career exploration and its influence on the relationship between self efficacy and career choice; The moderating role of social support. *Heliyon*, 1-12.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. 13 th Edition. Dallas: Mc Graw-Hill, University of Texas, Dallas.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 127-139.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach Seven Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh Efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 1*, 1-14.
- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development of the Career Exploration Survey (CES). *Journal of Vocational Behavior*, 191-226.
- Tadele, G., & Terefe, E. (2016). Influence of Career Self Efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviours among TVET College Students in Wollega Zones Town. *Star Journal*, 108-114.
- Tanjung, r., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Matematika, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.4 No.1.
- Taylor, S. E. (2011). Social Support: A Review. *The Oxford Handbook of Health Psychology*, 1-48.
- Turnovsky, S. J., & Wang, Z. (2022). The Effects of Globalization on Skilled labor, Unskilled Labor, and the Skill Premium. *Open Economies review*, 1-46
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A., & Safitri, E. I. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1-6.
- Yiming, Y., Shi, B., Kayani, S., & Biasutti, M. (2024). Examining the relationship between self efficacy, career development, and subjective wellbeing in physical education students. *Scientific reports*, 1-10.
- Zikic, J., & Klehe, U. C. (2006). Job Loss as a blessing in disguise: The role of career exploration and career planning in predicting reemployment quality. *Journal of Vocational Behavior*, 391-409